

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, S. 2012). Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan pengukuran kualitas fisik lingkungan dimana penulis ingin mendapatkan gambaran mengenai keadaan sanitasi rumah penderita ISPA pada Balita yang meliputi keadaan lantai, luas ventilasi, pencahayaan, suhu ruang, kelembaban dan kepadatan hunian di Desa Mas Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Mas Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2019.

C. Unit Analisis dan Responden

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian, sedangkan responden adalah orang yang dijadikan sumber data penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kondisi rumah

penderita ISPA ditinjau dari keadaan lantai, luas ventilasi, pencahayaan, suhu ruang, kelembaban dan kepadatan hunian .

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono,2012). Populasi dalam penelitian ini adalah rumah balita penderita ISPA yang berada di Desa Mas Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar yang berjumlah 118 rumah.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2012). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus (Notoatmodjo,S. 2010) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Dimana :

n : Besar sampel

d² : Derajat ketepatan yang diinginkan 10% (0,1).

N : jumlah populasi = 118

Maka besar sampel untuk penelitian ini yaitu:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N (d)^2} \\ &= \frac{118}{1 + 118 \cdot (0,1)^2} \\ &= \frac{118}{1 + 118 \cdot 0,01} \\ &= \frac{118}{1 + 1,18} \\ &= \frac{118}{2,18} \end{aligned}$$

$$= 54$$

Jadi besarnya sampel yang akan peneliti ambil yaitu sebanyak 54 responden.

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel adalah teknik pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian (Riyanto, 2011). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel secara acak sistematis (Systematic Random Sampling) yaitu dengan cara membagi jumlah atau anggota populasi dengan perkiraan jumlah sampel yang diinginkan, hasilnya adalah interval sampel (Notoatmodjo, S. 2012). Pengukuran parameter kualitas fisik lingkungan dilakukan di ruang tidur penderita ISPA.

Cara penentuan responden yang akan digunakan sebagai sampel dengan cara sebagai berikut :

- a. Jumlah populasi responden yang positif ISPA di Desa Mas tahun 2018 sebanyak 118 orang
- b. Sampel yang akan diambil sebanyak 54 orang

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Jumlah Populasi}}{\text{sampel yang akan diambil}} \\ &= \frac{118}{54} = 2 \end{aligned}$$

Responden pertama dari sampel harus dipilih secara acak diantara nomor urut 1 dan 2, dan yang terpilih sebagai responden pertama adalah nomor urut 2 maka anggota populasi yang akan diambil sampel adalah setiap responden yang mempunyai nomor urut 2, 4, 6, 8, dan seterusnya sampai responden mencapai jumlah 54 anggota sampel. Responden yang diambil

sebagai sampel harus memenuhi kriteria inklusi, apabila nomor urut responden yang sudah ditetapkan telah meninggal dunia atau tidak jelas alamatnya maka sampel berhak diganti dengan nomor urut berikutnya.

4. Kriteria inklusi dan eksklusi

Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu dilakukan kriteria inklusi, maupun kriteria eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria atau cirri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo,S. 2012).

Kriteria Sampel :

a. Kriteria inklusi

Responden dengan penderita ISPA pada balita Tahun 2018 yang tercatat pada buku register ISPA pada Puskesmas I Ubud .

b. Kriteria eksklusi

- 1) Responden meninggal dunia
- 2) Alamat tempat tinggal responden tidak jelas dan tidak dapat ditemui.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis-jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung dilapangan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan pengukuran kualitas fisik lingkungan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari Kantor Desa mengenai jumlah penduduk dan gambaran umum lokasi di Desa Mas Kecamatan Ubud serta data yang diperoleh dari Puskesmas I Ubud berupa data yang berkaitan dengan penyakit ISPA.

2. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis dibantu dengan rekan penulis untuk melakukan pengambilan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

- a. Wawancara dilakukan dengan pemilik rumah mengenai biodata responden dan kepadatan penghuni.
- b. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung mengenai keadaan lantai rumah penderita ISPA pada balita di Desa Mas.
- c. Pengukuran kondisi fisik lingkungan rumah dilakukan dengan menggunakan alat lux meter, thermo hygrometer dan meteran.

Cara kerja pengukuran kualitas fisik lingkungan adalah sebagai berikut:

1) Suhu

Cara kerja pengukuran suhu yaitu: pasang thermohygro meter pada tempat yang diinginkan, kemudian lihat angka yang ditunjukkan oleh thermohygro meter. Angka tersebut menunjukkan suhu pada rumah tersebut.

2) Kelembaban

Cara kerja pengukuran kelembaban yaitu: pasang thermohygro meter pada tempat yang diinginkan, kemudian lihat angka yang ditunjukkan oleh thermohygro meter. Angka tersebut merupakan hasil kelembaban yang ada dalam rumah tersebut.

3) Pencahayaan

Cara kerja pengukuran pencahayaan yaitu dengan menggunakan alat lux meter. Sebelum pengukuran dimulai, dilakukan penentuan titik tempat pengukuran, yaitu dengan membagi ruangan menjadi beberapa bagian, tergantung luas lantai ruangan. Luas ruangan kurang dari 10 m^2 , titik pengukuran mempunyai jarak 1 meter dengan titik pengukuran terdekatnya., sedangkan luas antara $10\text{-}100 \text{ m}^2$, titik pengukuran berjarak 3 meter dan luas ruangan lebih dari 100 m^2 , titik pengukuran berjarak 6 meter. Selanjutnya lux meter diletakkan setinggi pinggang orang dewasa atau sekitar 85 cm dengan *fotocell* menghadap datangnya cahaya. Hasil pengukuran yang diperoleh dihitung rata-ratanya.

4) Ventilasi

Cara kerja pengukuran ventilasi dan lantai yaitu:

Pengukuran luas ventilasi tetap dan ventilasi tidak tetap dengan menggunakan meteran. Kemudian dilanjutkan dengan mengukur luas lantai ruangan. Hasil pengukuran ventilasi dibandingkan dengan hasil pengukuran luas lantai untuk memperoleh prosentase luas ventilasi. Hasil di catat dalam lembar pengumpulan data.

3. Instrument Pengumpulan Data

Instrument adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo,S. 2012). Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

a. Alat tulis

Digunakan untuk mencatat hasil penelitian.

b. Lux meter sanwa elektrik Co Lt Model Lx-3010

Digunakan untuk pengukuran pencahayaan

c. Thermohygro Meter digital merk Hanna

Digunakan untuk pengukuran suhu dan kelembaban

d. Meteran

Digunakan untuk mengukur luas ventilasi

e. Kamera (dokumentasi)

Digunakan untuk melakukan dokumentasi pada saat penelitian.

f. Check list

Digunakan sebagai penilaian keadaan sanitasi rumah yang meliputi kondisi lantai dan ventilasi, kelembaban, suhu, pencahayaan dan kepadatan penghuni.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang diperlukan adalah keadaan sanitasi rumah penderita ISPA di Desa Mas. Untuk menilai keadaan sanitasi rumah, penulis melakukan penilaian sanitasi rumah penderita ISPA yang hasilnya kemudian di masukkan dalam tabel dan dinarasikan. Setelah itu diedit untuk mengklasifikasi kategori-kategori yang memenuhi syarat dengan yang tidak memenuhi syarat sesuai standar sehingga mendapatkan gambaran menyeluruh dari ukuran yang diperoleh dari masing-masing variabel. Selanjutnya dilakukan prosentase keadaan sanitasi rumah yang memenuhi syarat dan yang tidak memenuhi syarat. Adapun tahapan pengolahan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Editing

Editing adalah pengecekan jumlah *check list* maupun hasil pengukuran kondisi lingkungan fisik rumah. Serta melakukan pengecekan kelengkapan data didalam *check list* berupa kelengkapan identitas, kelengkapan isian *check list*, sehingga apabila terdapat ketidak sesuaian dapat dilengkapi kembali.

b. Tabulating

Tabulasi adalah mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan dalam tabel yang sudah disiapkan. Setiap pertanyaan

yang sudah diberi nilai, hasilnya dijumlahkan dan diberi kategori sesuai dengan jumlah pertanyaan.

2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah pengukuran kualitas fisik rumah yang mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan perumahan antara lain:

a. Kondisi Lantai

Kondisi lantai dilihat dengan cara observasi, memenuhi persyaratan apabila lantai kedap air dan mudah dibersihkan dan tidak memenuhi persyaratan apabila lantai tidak kedap air dan tidak mudah dibersihkan

b. Ventilasi

Pengukuran ventilasi dalam penelitian ini menggunakan meteran. Memenuhi persyaratan apabila luas ventilasi minimal 10 % dari luas lantai dan tidak memenuhi persyaratan apabila luas ventilasi <10 % dari luas lantai. .

c. Pencahayaan

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan alat lux meter merk sanwa elektrik Co Lt Model Lx-3010 dimana apabila pencahayaan memenuhi persyaratan yaitu ≥ 60 lux dan tidak memenuhi persyaratan yaitu < 60 lux.

d. Kelembaban

Pengukuran kelembaban dalam penelitian ini menggunakan alat Thermo Hygrometer digital merk Hanna. Kelembaban akan memenuhi persyaratan apabila mendapat hasil 40% - 70% dan tidak memenuhi persyaratan apabila $< 40\%$ dan $> 70\%$.

e. Suhu

Pengukuran suhu dalam penelitian ini menggunakan alat Thermo Hygrometer digital merk Hanna dimana persyaratan suhu sesuai dengan standar apabila suhu memenuhi persyaratan 18°C - 30°C dan tidak memenuhi persyaratan $<18^{\circ}\text{C}$ dan $>30^{\circ}\text{C}$

f. Kepadatan Penghuni

Kepadatan penghuni diketahui melalui wawancara. Tidak padat bila luas lantai minimal 8 m^2 per 2 orang dan padat penghuni bila luas lantai $<8\text{ m}^2$ per 2 orang.